

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* MATERI AYO BAYAR ZAKAT

Dwi Hermanto<sup>1</sup>, Annisa Aisyah Putri<sup>\*2</sup>, Yunita Noor Azizah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Dasar Negeri 007 Tulin Onsoi

<sup>23</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[ldwihermanto95@gmail.com](mailto:ldwihermanto95@gmail.com), [annisaaisyahputri22@gmail.com](mailto:annisaaisyahputri22@gmail.com), [azizah.yunitha@gmail.com](mailto:azizah.yunitha@gmail.com)

\* Corresponding Author

Diserahkan: 25/5/2023 Direvisi: 4/6/2023 Diterima: 5/6/2023

**Abstract:** *This research was conducted based on the results of observations of class VI students at SDN 007 Tulin Onsoi, which showed that students' understanding of the concept of the material was still lacking. The purpose of this study is to improve student achievement and to assess the effectiveness of problem-based learning methods in improving student achievement in grade VI at SDN 007 Tulin Onsoi Nunukan, North Kalimantan on the topic Come Pay Zakat. In this study, the research focus was on students who were in class VI at SDN 007 Tulin Onsoi Nunukan, North Kalimantan. Based on observations in cycle 1, there were 9 students in class VI A who scored below the KKM, with a proportion of 37.5%. In class VI C there were 5 students who scored below the KKM, with a proportion of 38.46%. In the second cycle, there were no students in class VI A and VI C who scored below the KKM, all students completed with a proportion of 100%. The research findings indicate a significant improvement in learning outcomes. Thus, the application of the problem-based learning model to the Ayo Pay Zakat material has proven to be effective in increasing student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Problem based learning*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VI di SDN 007 Tulin Onsoi, yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep materi masih kurang. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa dan untuk menilai keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SDN 007 Tulin Onsoi Nunukan Kalimantan Utara pada topik "Ayo Bayar Zakat". Pada penelitian ini, fokus penelitiannya adalah pada siswa yang berada di kelas VI di SDN 007 Tulin Onsoi Nunukan Kalimantan Utara. Berdasarkan observasi pada siklus 1, terdapat 9 siswa di kelas VI A yang memperoleh nilai di bawah KKM, dengan persentase sebesar 37,5%. Pada kelas VI C terdapat 5 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, dengan persentase sebesar 38,46%. Pada siklus kedua, tidak ada siswa di kelas VI A dan VI C yang memperoleh nilai di bawah KKM, seluruh siswa tuntas dengan persentase 100%. Temuan penelitian mengindikasikan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi "Ayo Bayar Zakat" telah terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Problem based learning*

**How to Cite:** Hermanto, Dwi & Annisa Aisyah Putri. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning Materi Ayo Bayar Zakat di SDN 007 TULIN ONSOI. SIPPG, 1(2), 1-3

### A. Pendahuluan

Peran pendidikan nasional sangat krusial dalam mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter serta peradaban yang tinggi bagi masyarakat Indonesia. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan dan kualitas kehidupan masyarakat dalam negara. Pendidikan nasional memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengoptimalkan pengembangan potensi mereka dengan baik. Dengan demikian, melalui pendidikan nasional, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki

iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang mulia, menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan yang luas, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3 UU RI No. 20/2003.<sup>1</sup> Pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pendidik yang rendah dan mutu pendidikan secara keseluruhan yang kurang memadai.

Proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah melibatkan dua aktor utama, yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab pokok seorang guru adalah menyajikan pengalaman pembelajaran yang memiliki makna, efisiensi, kreativitas, dinamisme, dan kesenangan bagi peserta didik.<sup>2</sup> Sebagai pendidik, diharapkan bahwa guru akan memanfaatkan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru memiliki keterampilan untuk membuat alat peraga tersebut. Di samping itu, kurikulum yang disusun oleh pemerintah tidak selalu sesuai dengan kebutuhan daerah terpencil atau pedesaan, ketidakpedulian orang tua siswa di daerah pedesaan terhadap pendidikan anak-anak mereka menjadi faktor yang semakin memperburuk permasalahan dalam bidang pendidikan. Di samping tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, masih terdapat isu lain yang perlu dihadapi dalam konteks pendidikan, yakni kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka, tugas yang harus dilakukan bersama oleh guru dan orang tua adalah mengembangkan serta meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pencapaian hasil belajar adalah parameter utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Hasil belajar mencerminkan kemampuan sebenarnya siswa setelah mereka mengalami proses transfer pengetahuan. Dengan melihat hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana siswa mampu menginternalisasi, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang diberikan.<sup>4</sup> Dengan memperhatikan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dengan tujuan mencapai hasil belajar optimal dari siswa. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat tantangan di mana beberapa peserta didik tidak aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tanda-tanda tersebut dapat diamati dari sikap kurang aktif peserta didik dan suasana pembelajaran yang kurang berenergi. Pada umumnya, proses pembelajaran berjalan dalam pola komunikasi satu arah, di mana peran guru sebagai pembicara dan peserta didik sebagai pendengar yang kurang aktif.<sup>5</sup>

Tersedia sebuah standar minimal pencapaian (KKM) yang telah ditetapkan untuk peserta didik di kelas VI SDN 007 Tulin Onsoi, yakni sebesar 75. Dalam konteks ini, peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75 akan dianggap belum mencapai standar tingkat pencapaian yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pembelajaran di kelas VI SDN 007 Tulin Onsoi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal terkait mengklasifikasikan macam-macam zakat, menentukan orang yang berhak menerima zakat, dan menganalisis hikmah berzakat masih memiliki tingkat pencapaian yang rendah. Indikasi dari situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik belum terlatih dengan optimal melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami hikmah zakat, infaq, dan sedekah, serta menyelesaikan soal-soal terkait zakat, bisa disebabkan oleh kurangnya

---

<sup>1</sup> I. Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39.

<sup>2</sup> Anik Marsello Khosyula, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ayo Membayar Zakat Kelas Vi Sdn 2 Dahirang," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, No. 2 (2022).

<sup>3</sup> Sri Utami, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 518–27.

<sup>4</sup> Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.

<sup>5</sup> Rizki Permatasari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Guna Dharma Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

relevansi dan signifikansi dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan mempertimbangkan permasalahan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN 007 Tulin Onsoi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama dalam hal pemahaman terhadap hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat pencapaian yang optimal. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar yang memadai bagi peserta didik kelas VI di SDN 007 Tulin Onsoi adalah dengan menerapkan strategi tertentu, terutama dalam konteks pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam, salah satu tindakan yang dapat diambil adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dan relevan. Salah satu opsi model pembelajaran yang bisa digunakan adalah problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan harapan dapat memperbaiki situasi tersebut.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Zakat**

#### **a. Pengertian Zakat**

Zakat memiliki arti al-Barakatu, yang mengindikasikan bahwa seseorang yang secara teratur membayar zakat akan memperoleh berkah. Dengan demikian, Allah SWT akan memberikan limpahan berkah-Nya kepada mereka yang dengan sepenuh hati melaksanakan kewajiban membayar zakat. Dampak positif dari keberkahan ini akan dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh, karena zakat digunakan untuk membersihkan harta dari kotoran dan menjadikannya suci, maka harta yang digunakan akan menjadi bersih dan murni.<sup>6</sup> Tentunya, dalam konteks ini, harta yang dimaksud adalah harta yang diperoleh secara sah dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Zakat adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh umat Islam untuk membersihkan dan menyucikan sebagian dari harta yang mereka miliki, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Di samping itu, zakat juga mengacu pada tindakan memberikan sebagian harta yang ditetapkan oleh Allah kepada mereka yang berhak menerimanya, sesuai dengan persyaratan, batas waktu, dan kriteria yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Dengan melaksanakan zakat secara teratur, seseorang dapat memperkuat keyakinan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, sambil mengembangkan sikap kepedulian sosial yang lebih mendalam.

#### **b. Macam-Macam Zakat**

Zakat terbagi menjadi dua, yakni zakat fitrah yang merupakan kewajiban memberikan zakat yang terkait dengan ibadah puasa selama bulan Ramadhan. Dalam konteks zakat fitrah, sedekah juga memiliki peran penting yang harus dilakukan, terlihat adanya keterkaitan yang erat antara sedekah dan zakat fitrah, di mana zakat fitrah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi untuk membersihkan dan menyucikan diri seseorang.<sup>8</sup> Kemudian yakni zakat maal, atau zakat harta, merupakan kewajiban bagi setiap individu untuk memberikan sebagian dari harta yang mereka miliki, baik itu digunakan maupun disimpan. Kekayaan atau harta benda memiliki nilai yang sangat berarti, karena berfungsi sebagai cara dan alat untuk memperoleh beragam keuntungan dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan manusia selama-lamanya.<sup>9</sup>

#### **c. Mustahik Zakat**

Mustahik merujuk pada individu yang memiliki hak untuk menerima zakat, agama Islam telah menetapkan kriteria bagi mereka yang memenuhi syarat untuk menerima zakat, Allah Swt. telah menjelaskan dalam ayat 60 surat at-Taubah mengenai siapa-siapa saja yang berhak

---

<sup>6</sup> M. H. I. Qodariah Barkah et al., *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf* (Prenada Media, 2020).

<sup>7</sup> Muhammad Anis, "Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat," *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 1 Juni (2020): 42–53.

<sup>8</sup> Joni Zuhendra, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang," *Normative Jurnal Ilmiah Hukum* 5, no. 2 November (2017): 94–105.

<sup>9</sup> Hamzah Hamzah, "Zakat Mal Dalam Perspektif Hadis Maudhu'iy," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2019): 151–84.

menerima zakat.<sup>10</sup> Kelompok ini dikenal sebagai asnaf delapan, yang mencakup beberapa kategori, di antaranya adalah fakir, yakni individu yang termasuk dalam kategori fakir adalah orang-orang yang mengalami kondisi penderitaan yang ekstrem, tidak memiliki kekayaan, daya, atau sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.<sup>11</sup> Miskin, secara umum, orang yang berada dalam kondisi miskin adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi jumlahnya tidak mencukupi dan mereka mengalami kekurangan.<sup>12</sup> Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang miskin memiliki sumber pendapatan, namun masih menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Amil, dalam konteks fiqh, amil adalah orang yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menghimpun dan mengalokasikan zakat kepada para penerima yang memenuhi syarat. Di Indonesia, istilah "amil" juga digunakan untuk merujuk kepada individu yang dipercaya atau ditunjuk untuk mengelola zakat, terutama zakat fitrah. Muallaf, secara harfiah, istilah "mualaf" mengacu pada seseorang yang telah mengalami transformasi hati atau perubahan keyakinan. Namun, dalam konteks fiqh zakat, istilah "mualaf" merujuk kepada individu yang hatinya dipengaruhi atau dijinakkan dengan tujuan agar mereka mau memeluk Agama Islam atau mempertahankan keyakinan mereka dalam Islam.<sup>13</sup> Riqab/hamba sahaya, dalam istilah fiqh zakat, "riqab" mengacu pada seorang budak atau hamba yang diberi kesempatan oleh tuannya untuk mengumpulkan harta sebagai bagian dari upaya untuk menebus atau membeli kembali kemerdekaannya dari sang tuan.<sup>14</sup>

Charim adalah individu yang memiliki kewajiban hutang yang tidak terkait dengan tindakan yang bertentangan dengan agama (maksiat), namun tidak memiliki kemampuan untuk melunasinya. Para gharim yang memiliki utang terkait biaya transportasi atau sejenisnya karena upaya membantu masyarakat, seperti mengajar ngaji di pedesaan, berhak menerima bagian zakat yang mencukupi untuk membayar hutang mereka.<sup>15</sup> Fi Sabilillah, sebagian besar ulama menafsirkan bahwa "fi sabilillah" mengacu pada perjuangan dan pembelaan terhadap agama Allah, termasuk perlindungan Islam dan umat Muslim. Ini melibatkan individu-individu yang terlibat dalam pertempuran untuk mempertahankan agama dan mereka yang tidak menerima gaji dari negara. Sebagai bentuk bantuan, mereka memiliki hak untuk menerima alokasi dana zakat guna memenuhi kebutuhan mereka.<sup>16</sup> Ibnu sabil dalam konteks fiqh zakat mengacu pada musafir atau individu yang sedang dalam perjalanan dan membutuhkan bantuan serta dukungan keuangan. Perjalanan yang dimaksud di sini adalah perjalanan yang tidak dilakukan untuk tujuan yang bertentangan dengan aturan agama atau melibatkan kegiatan maksiat.<sup>17</sup>

#### **d. Hikmah Zakat**

Ada sejumlah manfaat yang terkait dengan kewajiban zakat. Manfaat ini tidak hanya berlaku bagi individu yang melakukan pembayaran atau menerima zakat, tetapi juga memiliki efek positif pada pihak-pihak lainnya, diantaranya memberikan zakat adalah tindakan nyata untuk mengekspresikan iman kepada Allah Swt. dan ungkapan rasa syukur atas nikmat-Nya, zakat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan individu untuk memberikan sumbangan dan memberikan kepada orang lain, zakat memiliki peran dalam menghilangkan cinta berlebihan terhadap dunia dan membersihkan hati dari kedekatan yang

---

<sup>10</sup> Makhda Intan Sanusi, "Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ummat Sejahtera Ponorogo," *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 1 (2021): 103–18.

<sup>11</sup> Husna Nimatul Ulya, "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional," *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018): 129–53.

<sup>12</sup> Husna Alfina, "Peran Program Rombong Dhuafa Di Laznas Nurul Hayat Kediri Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mustahiq" (IAIN Kediri, 2020).

<sup>13</sup> Sri Riwayat, "Zakat Dalam Telaah Qs. At-Taubah: 103," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2018): 77-91-77-91.

<sup>14</sup> Iin Mutmainnah, *Fikih Zakat* (Dirah, 2020).

<sup>15</sup> A. Saiful Aziz and Subhan Subhan, "Analisis Hukum Islam Tentang Pendistribusian Zakat Fitrah Oleh Takmir Masjid At-Taqwa Terhadap Gharim Yang Hutangnya Untuk Lembaga," *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 8, no. 2 (2021): 147–64.

<sup>16</sup> Ahmad Imam Jazuli, "Makna Fisabilillah Sebagai Mustahiq Zakat (Studi Komparasi Antara Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Dan Wahabi)," *Journal of Islamic Business Law* 5, no. 1 (2021).

<sup>17</sup> Adi Setiawan, Trisno Wardy Putra, and Risky Hariyadi, "Analisis Kebijakan BAZNAS Tentang Ibnu Sabil Sebagai Mustahiq Zakat," *Jurnal Ar-Ribh* 3, no. 2 (2020).

berlebihan dengan materi dunia, zakat adalah hak yang dimiliki oleh para mustahik dan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan bantuan dan pembinaan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup agar mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Zakat memiliki potensi untuk mencegah sifat kikir atau serakah pada muzaki, yaitu orang yang membayar zakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni dalam hubungan antara orang kaya dan orang miskin. Dengan melalui zakat, perasaan cinta, kasih sayang, simpati, dan empati dapat tumbuh dalam hati nurani, yang pada gilirannya memperkuat hubungan yang positif antara mereka, dan mensucikan harta.<sup>18</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil belajar**

Secara mendasar, hasil belajar peserta didik adalah transformasi perilaku yang mencerminkan harapan yang diinginkan pada diri mereka. Perilaku yang timbul sebagai hasil dari pembelajaran mencakup aspek-aspek intelektual, pencapaian, dan keterampilan psikomotorik, jika dilihat dari perspektif yang komprehensif.<sup>19</sup> Hasil belajar mencakup keahlian yang diperoleh peserta didik setelah melalui pengalaman belajar, dan bisa dianggap sebagai perubahan yang terjadi dalam nilai, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam batas waktu yang ditentukan.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai perubahan dalam hasil belajar, diperlukan proses khusus yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam. Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor lingkungan. Terdapat dua faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar, yaitu lingkungan alami di mana peserta didik tinggal dan beraktivitas, yang harus terjaga kebersihannya tanpa adanya pencemaran lingkungan. Selain itu, faktor lainnya adalah lingkungan sosial budaya yang melibatkan interaksi dengan sesama manusia. Kemudian yaitu faktor instrumental yang terdiri dari berbagai elemen yang penting dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti halnya kurikulum, program, fasilitas, sarana, dan peran guru, faktor instrumental melibatkan berbagai elemen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi fisiologis untuk mencegah rasa kantuk dan mendukung penerimaan pelajaran dengan optimal, kondisi fisiologis ini membutuhkan kesehatan fisik yang baik dan asupan gizi yang memadai. Selanjutnya yaitu kondisi psikologis, sebab semua keadaan dan fungsi psikologis individu akan berdampak pada proses belajar mereka. Faktor-faktor psikologis memainkan peran utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, termasuk dalam faktor-faktor psikologis tersebut adalah minat dan bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>20</sup>

### **c. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk penilaian numerik setelah mereka menjalani serangkaian evaluasi selama proses pembelajaran.<sup>21</sup> Untuk mengukur prestasi peserta didik dalam belajar, prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah emahaman konsep (aspek kognitif) melibatkan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, sehingga tidak hanya sebatas memiliki pengetahuan, tetapi benar-benar memahami dengan kemampuan memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Keterampilan proses (aspek psikomotor) merujuk pada kemampuan yang melibatkan aspek mental, fisik, dan sosial yang merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan yang lebih tinggi pada peserta didik. Keterampilan yang dimaksud mencakup kemampuan efektif dalam menggunakan pikiran, nalar, dan tindakan, termasuk juga kreativitas. Sikap siswa (aspek afektif) yang terkait dengan hasil belajar adalah keselarasan atau keseluruhan yang terjadi antara

---

<sup>18</sup> Siti Nurhasanah and SURYANI SURYANI, "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat," *JEPI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (2018): 185–94.

<sup>19</sup> Kautsar Eka Wardhana, "Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.

<sup>20</sup> Gunawan Gunawan, Lilik Kustiani, and Lilik Sri Hariani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 12, no. 1 (2018): 14–22.

<sup>21</sup> Didink Agustien and Abdul Razak, "Efektivitas Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sd Islam Al-Azhar 47 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2020): 39–53.



dimensi mental dan fisik secara simultan. Dalam penelitian ini, indikator untuk mengukur prestasi belajar adalah nilai rapor siswa pada semester pertama kelas VI.

### **3. Problem Based Learning**

#### **a. Pengertian *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan strategis yang menggunakan situasi nyata dalam lingkungan sebagai sumber pembelajaran dalam menghadapi situasi atau permasalahan yang memiliki signifikansi, relevansi, dan konteks yang nyata.<sup>22</sup> Pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Namun, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih efektif jika digunakan untuk mempelajari topik masalah faktual yang memungkinkan penyelidikan melalui pendekatan multidisiplin.

Salah satu prinsip utama dari pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bahwa permasalahan yang diajukan harus relevan dengan prinsip, materi, dan konsep yang sedang dipelajari. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), peran pendidik dalam model ini adalah sebagai fasilitator yang menyajikan permasalahan atau pertanyaan yang memiliki relevansi dengan kepentingan sosial dan pribadi siswa. Tujuan pembelajaran adalah menciptakan suatu lingkungan yang mendukung terjadinya situasi nyata yang dapat memfasilitasi pembelajaran, yang memicu siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan solusi kompetitif dengan argumen yang kuat.<sup>23</sup>

#### **b. Langkah-Langkah *Problem Based Learning***

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan lima tahap utama, dimulai dengan memperkenalkan siswa pada situasi masalah dan diakhiri dengan menyajikan serta menganalisis hasil kerja mereka. Berikut ini adalah penjelasannya. Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan arahan serta mempersiapkan saran atau logistik yang diperlukan. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru memberikan dukungan kepada peserta didik dalam merumuskan dan mengorganisir tugas pembelajaran yang terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai serta melakukan percobaan atau uji coba untuk mendapatkan pemahaman yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam berkolaborasi, merencanakan, dan menghasilkan karya yang sesuai sebagai hasil dari pemecahan masalah, seperti laporan, video, atau model. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan dukungan kepada peserta didik dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah mereka lakukan.<sup>24</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 007 Tulin Onsoi, dengan rentang waktu penelitian mulai dari November hingga Desember 2022. Siswa-siswa kelas VI di SDN 007 Tulin Onsoi pada Tahun Ajaran 2022/2023 merupakan subjek penelitian tindakan kelas ini. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan dua siklus dalam pelaksanaannya, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Estimasi waktu yang diperlukan adalah 4 kali pertemuan, dengan durasi 35 menit per pertemuan. Pertemuan tersebut terdiri dari satu sesi pertemuan langsung dan satu sesi evaluasi hasil belajar. Siklus I melibatkan dua sesi pertemuan dengan total durasi pembelajaran selama 4 jam. Pada siklus ini, fokus pembelajaran adalah pemahaman tentang pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, dilaksanakan dua pertemuan

---

<sup>22</sup> Siti Hasrah, "Meta Analisis Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd," *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1, no. 1 (2023): 18–24.

<sup>23</sup> Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah, Muhammad Zaini, and Kautsar Eka Wardhana, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Materi Operasi Bilangan Pecahan Model PBL," *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2023): 1–16.

<sup>24</sup> dahliana Dahliana, Firnanda Pradana Putra, And Ahmad Maulana Syafi'i, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas V Mi Nuruddin I Banjarmasin," *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2023): 47–61.

dengan total durasi 4 jam pelajaran. Pada siklus II, materi pembelajaran difokuskan pada pengertian tentang penerima zakat yang berhak.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan lembar tes yang mencakup indikator evaluasi pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan belajar dapat dinilai berdasarkan pencapaian hasil belajar yang memenuhi atau melampaui Standar Ketuntasan Minimal. Seorang siswa dianggap mencapai ketuntasan individual apabila nilai individunya mencapai minimal 78, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, seorang siswa dianggap mencapai ketuntasan individual apabila nilai individunya mencapai setidaknya 78.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengobservasi peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI di SD NEGERI 007 Tulin Onsoi dengan menerapkan pendekatan metode problem based learning. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November hingga Desember tahun 2022. Dalam konteks ini, peneliti berperan ganda sebagai pelaksana penelitian yang mengumpulkan data dan menganalisis hasil setiap siklus.

##### **1. Sebelum Tindakan**

Data awal tentang prestasi belajar siswa pada materi zakat dikumpulkan di kelas VI A dan VI C SD NEGERI 007 Tulin Onsoi. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 13 siswa kelas VI A di SD NEGERI 007 Tulin Onsoi yang tidak mencapai tingkat ketuntasan, dengan persentase sebesar 54,17%. Selanjutnya, terdapat 8 siswa kelas VI C di SD NEGERI 007 Tulin Onsoi yang belum mencapai tingkat ketuntasan, dengan persentase sebesar 61,54%.

##### **2. Siklus Pertama**

Dalam tahap perencanaan, dilakukan penentuan materi yang akan diajarkan, yaitu materi tentang zakat dengan fokus pada kompetensi dasar menyebutkan mustahik zakat. Selain itu, perencanaan juga mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu pertemuan dalam siklus pertama, dengan penerapan metode problem based learning. Selanjutnya, disusun lembar observasi sebagai instrumen untuk mencatat data terkait proses pembelajaran. RPP pertama mencakup indikator tujuan pembelajaran, yaitu menjelaskan konsep mustahik zakat dan menyebutkan berbagai macam mustahik zakat. Siklus pertama terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dalam pelaksanaan perencanaan pada siklus pertama, dilakukan satu sesi pembelajaran yang dituangkan dalam RPP khusus untuk sesi tersebut. Pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan sesuai jadwal PPG pada tanggal 13 Desember 2022, dengan durasi dua pertemuan selama 35 menit masing-masing, yang berfokus pada materi utama "Ayo, Bayar Zakat".

Observasi merupakan metode evaluasi yang kontinu yang melibatkan penggunaan indera manusia untuk mengamati dan mencatat data terkait proses pembelajaran. Fokus utama observasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Tujuan utama dari observasi adalah memperoleh informasi tentang aktivitas guru dan siswa serta tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data observasi diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan aktivitas oleh seorang pengamat.

Peneliti berperan sebagai pengamat dalam mengumpulkan data observasi sekaligus sebagai guru yang memfasilitasi kegiatan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, terdapat 9 siswa di kelas VI A SD NEGERI 007 Tulin Onsoi yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase sebesar 37,5%. Sementara itu, dalam pengamatan juga terlihat bahwa terdapat 5 siswa di kelas VI C SD NEGERI 007 Tulin Onsoi yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase sebesar 38,46%.

##### **3. Siklus Kedua**

Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran mata pelajaran "Ayo, Bayar Zakat" belum mencapai hasil yang diharapkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hasil observasi pada siklus pertama, terlihat bahwa penggunaan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran mata pelajaran "Ayo, Bayar Zakat" belum menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Dengan demikian, untuk memperbaiki prestasi belajar siswa, diperlukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua. Tujuan dari siklus kedua adalah untuk melakukan perbaikan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama.

Dalam tahap perencanaan, dilakukan penentuan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran, yaitu materi tentang zakat, infaq, dan sedekah sebagai bentuk praktik rukun Islam, dengan fokus pada pemahaman akan hikmahnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk satu pertemuan pada siklus kedua, dan lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati dan mencatat kemajuan siswa selama pembelajaran. RPP kedua mencakup indikator pemahaman tentang hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai bentuk pelaksanaan rukun Islam, serta pemahaman tentang manfaat zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan, metode pembelajaran Problem Based Learning yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam mengenai zakat mal belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, terutama dalam hal pemecahan masalah. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut pada siklus pertama belum memenuhi target keberhasilan yang diharapkan. Untuk meningkatkan minat siswa, dilakukan serangkaian kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dijelaskan dalam RPP untuk pertemuan tersebut.

Pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VI di SD NEGERI 007 Tulin Onsoi pada tanggal 5 Desember 2022 untuk pertemuan pertama. Selanjutnya, pada tanggal 13 Desember 2022, dilakukan pertemuan kedua dengan total durasi 2 kali pertemuan, masing-masing selama 35 menit. Pada pertemuan tersebut, materi yang diutamakan adalah "Ayo, Bayar Zakat".

Observasi hasil belajar siswa merupakan metode evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan pengamatan langsung atau tidak langsung melalui lembar observasi sebagai alat pengamatan. Fokus utama dari observasi adalah proses pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Tujuan utama dari observasi adalah memperoleh informasi tentang aktivitas guru dan siswa, serta tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data observasi diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan aktivitas oleh seorang pengamat.

Peneliti berperan ganda sebagai pengamat dalam mengumpulkan data observasi, serta sebagai guru yang memfasilitasi kegiatan siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa semua siswa di kelas VI A SD NEGERI 007 Tulin Onsoi telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal yang sama juga terlihat pada kelas VI C, di mana semua siswa telah mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua, dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 100%.

Pada tahap refleksi, peneliti dan pengamat bekerja sama untuk melakukan evaluasi terhadap hasil dan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan tersebut meliputi pembahasan mengenai temuan dan hasil yang terkait dengan penelitian. Hasil-hasil tersebut kemudian menjadi dasar untuk merencanakan dan melaksanakan siklus berikutnya.

Dari evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa telah mencapai tingkat maksimal pada siklus kedua. Peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa semua siswa di kelas VI A SD NEGERI 007 Tulin Onsoi telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan dan bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal yang sama juga terjadi pada kelas VI C, di mana semua siswa telah mencapai atau melebihi KKM berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua.

Penelitian pada siklus pertama mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, prestasi belajar siswa masih rendah. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar pada siklus pertama adalah kurangnya efektivitas dalam pengolahan pembelajaran. Namun, berbagai kekurangan tersebut berhasil diperbaiki dan diatasi dengan baik pada siklus kedua.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti dan pengamat memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus kedua. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada siklus kedua, di mana semua siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan dan bahkan melampaui KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.



### E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas VI A dan VI C SD Negeri 007 Tulin Onsoi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus awal, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase rata-rata sebesar 62,5% untuk kelas VI A dan 61,54% untuk kelas VI C. Pada tahap kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan persentase rata-rata mencapai 100% baik pada kelas VI A maupun kelas VI C. Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* telah terbukti berhasil dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan prestasi siswa.

### Referensi

- Agustien, Didink, and Abdul Razak. "Efektivitas Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sd Islam Al-Azhar 47 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2020): 39–53.
- Alfina, Husna. "Peran Program Rombong Dhuafa Di Laznas Nurul Hayat Kediri Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mustahiq." IAIN Kediri, 2020.
- Anis, Muhammad. "Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat." *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 1 Juni (2020): 42–53.
- Arifin, Zainur. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.
- Aziz, A. Saiful, and Subhan Subhan. "Analisis Hukum Islam Tentang Pendistribusian Zakat Fitrah Oleh Takmir Masjid At-Taqwa Terhadap Charim Yang Hutangnya Untuk Lembaga." *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 8, no. 2 (2021): 147–64.
- Dahlia, Dahlia, Firnanda Pradana Putra, and Ahmad Maulana Syafi'i. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Kelas V Mi Nuruddin I Banjarmasin." *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2023): 47–61.
- Gunawan, Gunawan, Lilik Kustiani, and Lilik Sri Hariani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 12, no. 1 (2018): 14–22.
- Hamzah, Hamzah. "Zakat Mal Dalam Perspektif Hadis Maudhu'iy." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2019): 151–84.
- Hasrah, Siti. "Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SD." *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1, no. 1 (2023): 18–24.
- Jazuli, Ahmad Imam. "Makna Fisabilillah Sebagai Mustahiq Zakat (Studi Komparasi Antara Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Dan Wahabi)." *Journal of Islamic Business Law* 5, no. 1 (2021).
- Khosyula, Anik Marsello. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ayo Membayar Zakat Kelas Vi Sdn 2 Dahirang." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 2 (2022).
- Mariamah, Mariamah. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Macam-Macam Zakat." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 1 (2023).
- Mutmainnah, lin. *Fikih Zakat*. Dirah, 2020.
- Nurhasanah, Siti, and SURYANI SURYANI. "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat." *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (2018): 185–94.
- Permatasari, Rizki. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Guna Dharma Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- Qodariah Barkah, M. H. I., Peny Cahaya Azwari, MM SE, M. H. I. Saprida, and M. H. I. Zuul Fitriani Umari. *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*. Prenada Media, 2020.
- Rifdah, Khonsaullabibah Maisun Nur, Muhammad Zaini, and Kautsar Eka Wardhana. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Materi Operasi Bilangan Pecahan Model PBL." *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2023): 1-16.
- Riwayati, Sri. "Zakat Dalam Telaah Qs. At-Taubah: 103." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2018): 77-91-77-91.
- Sanusi, Makhda Intan. "Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ummat Sejahtera Ponorogo." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 1 (2021): 103-18.
- Setiawan, Adi, Trisno Wardy Putra, and Risky Hariyadi. "Analisis Kebijakan BAZNAS Tentang Ibnu Sabil Sebagai Mustahik Zakat." *Jurnal Ar-Ribh* 3, no. 2 (2020).
- Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29-39.
- Ulya, Husna Nimatul. "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional." *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018): 129-53.
- Utami, Sri. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:518-27, 2019.
- Wardhana, Kautsar Eka. "Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56-66.
- Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (2017): 13-20.
- Zulhendra, Joni. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang." *Normative Jurnal Ilmiah Hukum* 5, no. 2 November (2017): 94-105.